

Abstrak

Mochammad Iqbal Mahardhika: Zuhud dalam Pandangan al-Sulami (*Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zuhud dalam Kitab Haqaiq al-Tafsir*)

Eksistensi zuhud dalam Islam mengalami pasang surut, yang ajarannya telah ada sejak Nabi Saw yang kemudian dijadikan sebuah *life style* yang terus berkembang sampai akhirnya menjadi maqam yang tak terpisahkan dari tasawuf. Dalam memahami zuhud seringkali terjadinya pro kontra di kalangan semua lapisan masyarakat. Maka dalam menyikapi hal itu, sebaiknya kita bisa menerima perbedaan tersebut. Walau bagaimanapun zuhud bukan berarti meninggalkan dunia secara keseluruhan, akan tetapi bagaimana zuhud menjadi solusi bagi kehidupan kita agar tidak terlalu gila kepada perkara dunia. Sedangkan mayoritas masyarakat berpandangan bahwa ketenangan hati dan jiwa hanya terdapat pada kekayaan dan jabatan sehingga membuatnya selalu terus berburu gaya hidup. Maka dari itu Islam menawarkan solusi hidup yang bisa menjadi solusi ketenangan jiwa bagi kita semua salah satunya adalah dengan berperilaku zuhud.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penafsiran zuhud menurut *Tafsir Haqaiq at-Tafsir* karya as-Sulami

Penelitian itu merupakan *library research* yang mana pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *histori* dan *sufistik*. Adapun sumber data yang digunakan dalam ini ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan metode pengumpulan dan pengolahan data memakai metode kualitatif yang mana metode ini diperoleh dari *library research* yang selanjutnya dianalisis menggunakan pola pikir deduktif.

Sehingga implikasi dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan bahwa zuhud tidak berarti eksklusif dari kehidupan duniawi, sebab hal tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam, yang mana Islam sangat menganjurkan semangat berjuang, semangat berkorban, semangat bekerja keras dan tidak malas-malasan. Hemat penulis Islam tidak menginginkan orang-orang yang lemas, loyo, tidak bergairah dan menganggur.